

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam suatu perekonomian negara. Semakin berkembang industri perbankan maka pertumbuhan perekonomian suatu negara akan semakin baik. Bank sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998.

Perbankan mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi kegiatan suatu ekonomi, sehingga perbankan dapat dijadikan tolak ukur dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Perbankan mampu bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidupnya. Salah satu indikator kinerja perbankan diantaranya adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2015:110) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba suatu periode tertentu.

Fahmi (2015:135) menyatakan bahwa indikator rasio profitabilitas secara umum ada empat indikator yaitu: Gross Profit Margin, Return On Asset atau Return On Investment, dan Return On Equity. Namun indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset. Dimana ROA digunakan untuk mengukur

suatu efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja suatu perusahaan akan semakin baik, karena tingkat pengembalian return semakin besar (Carlo, 2014)

Sementara itu jika terkait dengan sektor perbankan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu bank sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat. Bank mempunyai tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan bahwa bank mempunyai kinerja keuangan yang baik. Semua pihak menginginkan bahwa setiap tahun profitabilitas akan mengalami kenaikan. Tetapi pada kenyataannya tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Beban Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan beban oprasional dengan pendapatan oprasional dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola beban oprasional agar tidak membengkak. Tan Sau E (2013) menyatakan bahwa Beban Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi bank. Beban oprasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan beban oprasional sedangkan pendapatan oprasional merupakan penjumlahan dari total pendapatan lainnya. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin tidak efisien biaya oprasional bank. Sehingga dapat

disimpulkan semakin tinggi nilai BOPO maka tingkat profitabilitas ROA akan menurun.

Selain BOPO faktor lain yang mempengaruhi Return On Asset adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. (IBI, 2016:191) menyatakan bahwa dalam melakukan kegiatan sehari-hari, bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Modal bank dimaksudkan untuk menutupi potensi kerugian yang tidak terduga (unexpected loss) dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan. Dana dari Bank Indonesia dapat diperoleh bank antara lain apabila bank yang bersangkutan ditunjuk oleh Bank Indonesia untuk menyalurkan kredit kepada usaha-usaha yang mendapatkan prioritas untuk dikembangkan, misalnya Kredit Usaha Tani (KUT), kredit pengadaan pangan dan sebaliknya. Dalam hal ini bank menyalurkan kredit akan memperoleh dana dari Bank Indonesia (Kredit Likuiditas Bank Indonesia) sebesar sebagian dana (sharing) yang ditanggung Bank Indonesia. Selanjutnya bank dapat menempatkan dana tersebut sebelum disalurkan kepada penerima. Semakin tinggi nilai CAR maka tingkat profitabilitas ROA juga akan semakin tinggi.

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan cara membandingkan total kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Bagi pelaku bisnis mempunyai peluang untuk mendapatkan kredit yang lebih besar dari perbankan,

sedangkan bagi bank memberi kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas. Semakin banyak kredit yang diberikan maka semakin tinggi juga pendapatan suatu bunga. Maka dapat dipastikan jika LDR naik maka pendapatan dalam suatu bank akan naik (Riyadi, Slamet, 2015). Berikut merupakan fenomena yang terjadi pada PT Bank Capital Indonesia Tbk periode 2015-2017 dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2017. Fenomena tersebut dapat dilihat pada table 1.1 dibawah sebagai berikut:

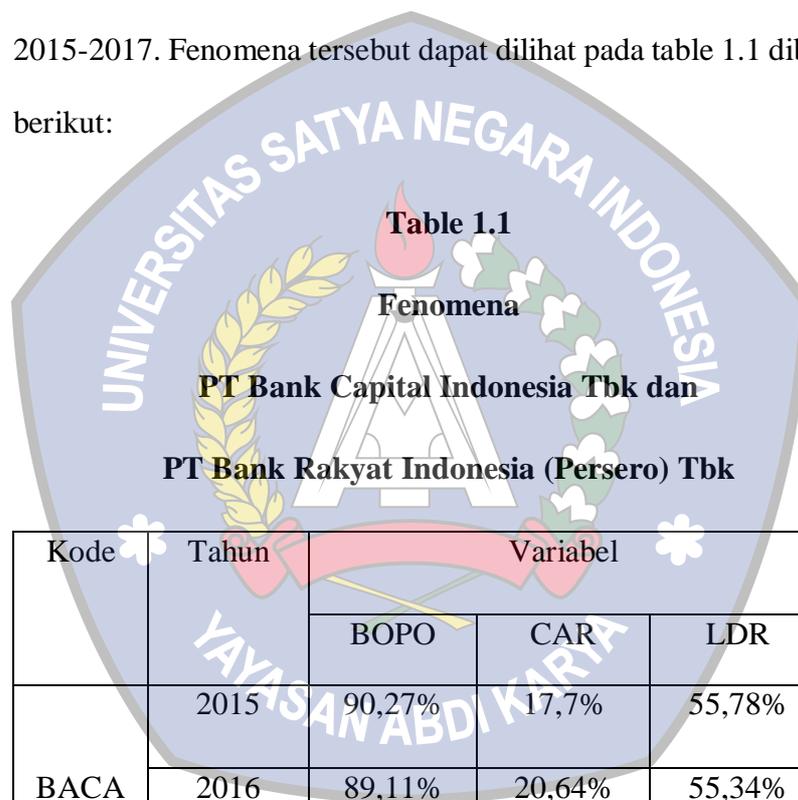


Table 1.1
Fenomena
PT Bank Capital Indonesia Tbk dan
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kode	Tahun	Variabel			
		BOPO	CAR	LDR	ROA
BACA	2015	90,27%	17,7%	55,78%	1,10%
	2016	89,11%	20,64%	55,34%	1%
	2017	92,24%	22,56%	50,61%	0,79%
BBRI	2015	67,96%	20,59%	86,88%	4,19%
	2016	68,69%	22,91%	87,77%	3,84%
	2017	69,14%	22,96%	88,13%	3,69%

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan table 1.1 diatas pada PT Bank Capital Indonesia Tbk nilai BOPO selama dua tahun mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 90,27 % tahun 2016 menurun menjadi 89,11 % namun di tahun 2017 naik menjadi 92,24 % dan nilai ROA mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir pada tahun 2015 sebesar 1,10 % di tahun 2016 menurun menjadi 1 % dan di tahun 2017 menurun menjadi 0,79 %. Sehingga yang menjadi fenomena adalah menurunnya nilai BOPO yaitu pada tahun 2015-2016 dan menurunnya nilai ROA pada tahun 2015-2016 dimana hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang sudah di jelaskan sebelumnya, jika menurunnya nilai BOPO maka nilai ROA akan mengalami kenaikan.

Nilai CAR mengalami kenaikan selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 sebesar 17,7 %, tahun 2016 naik menjadi 20,64 % dan hingga tahun 2017 naik menjadi 22,56 %. Nilai ROA mengalami penurunan selama tiga tahun pada tahun 2015 sebesar 1,10 % di tahun 2016 menurun menjadi 1 % dan di tahun 2017 menurun menjadi 0,79 %. Hal ini tidak sesuai dengan konsep teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Bahwa naiknya nilai CAR maka nilai ROA juga akan naik, begitu pula sebaliknya.

Nilai LDR mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 sebesar 55,78 %, tahun 2016 turun menjadi 55,34 % dan hingga tahun 2017 turun menjadi 50,61 %. Nilai ROA mengalami penurunan selama tiga tahun pada tahun 2015 sebesar 1,10 % di tahun 2016 menurun menjadi 1 % dan di tahun 2017 menurun menjadi 0,79 %. Hal ini sesuai

dengan teori yang sudah dijelaskan bahwa menurunnya nilai LDR maka nilai ROA juga akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

Pada table 1.1 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kenaikan kinerja keuangan selama tiga tahun terakhir. Dimana nilai BOPO pada tahun 2015 sebesar 67,96 % di tahun 2016 naik menjadi 68,69 % dan di tahun 2017 naik menjadi 69,14% sedangkan nilai ROA mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 sebesar 4,19 % di tahun 2016 menurun sebesar 3,84% dan di tahun 2017 menurun sebesar 3,69 %. Hal ini sesuai dengan konsep teori yang sudah dijelaskan. Bahwa naiknya nilai BOPO, maka nilai ROA akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

Nilai CAR mengalami kenaikan selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 sebesar 20,59 %, tahun 2016 naik menjadi 22,91 % dan hingga tahun 2017 naik menjadi 22,96 %. sedangkan nilai ROA mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 sebesar 4,19 % di tahun 2016 menurun sebesar 3,84% dan di tahun 2017 menurun sebesar 3,69 %. Hal ini tidak sesuai dengan konsep teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Bahwa naiknya nilai CAR maka nilai ROA juga akan naik, begitu pula sebaliknya

Nilai LDR mengalami kenaikan selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 sebesar 86,88 %, tahun 2016 naik menjadi 87,77 % dan hingga tahun 2017 naik menjadi 88,13 %. sedangkan nilai ROA mengalami

penurunan selama tiga taun terakhir yaitu pada tahun 2015 sebesar 4,19 % di tahun 2016 menurun sebesar 3,84% dan di tahun 2017 menurun sebesar 3,69 %. Hal ini tidak sesuai dengan konsep teori yang sudah dijelaskan. Bahwa naiknya nilai LDR maka nilai ROA juga naik, begitu pula sebaliknya.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan profitabilitas (ROA) telah banyak dilakukan, namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA). Hasil dari peneliti sebelumnya dapat dilihat pada table 1.2 dibawah sebagai berikut :



Table 1.2
Research Gap & Teory Gap

Variable	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
BOPO	Heri Susanto	2016	BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.
	Fadiyah Anisa Lubis	2017	BOPO berpengaruh terhadap ROA
	Arif Bintang Fathoni	2017	BOPO berpengaruh terhadap ROA.
	Usman Harun	2016	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

CAR	Syamsurizal	2017	CAR berpengaruh terhadap ROA.
	Fadiyah Anisa Lubis	2017	CAR berpengaruh terhadap ROA
LDR	Slamet Fajri dan Sunarto	2017	LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
	Erna Sudarmawati	2017	LDR berpengaruh terhadap ROA.
	Fadiyah Anisa Lubis	2017	LDR berpengaruh terhadap ROA.

Sumber: Diolah Peneliti

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa dari penelitian yang dilakukan oleh Heri Susanto (2016) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap Return On Asset, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadiyah Anisa Lubis (2017) BOPO berpengaruh terhadap Return On Asset. Penelitian yang dilakukan oleh Fadiyah Arif Bintang Fathoni (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Return On Asset.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Usman Harun (2016) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Return On Asset, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syamsurizal (2017) menunjukkan

bahwa nilai CAR berpengaruh terhadap Return On Asset. Fadiah Anisa Lubis (2017) menunjukkan CAR berpengaruh terhadap Return On Asset.

Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Slamet Fajri dan Sunarto (2017) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap Return On Asset, sedangkan menurut Erna Sudarmawati (2017) bahwa nilai LDR berpengaruh terhadap Return On Asset. Penelitian menurut Fadiah Anisa Lubis (2017) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap Return On Asset,

Berdasarkan uraian diatas dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian selanjutnya masih diperlukan. Peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH BOPO, CAR DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah BOPO, CAR dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
3. Apakah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?

4. Apakah Produk LDR berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari BOPO, CAR dan LDR terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dari BOPO terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- c. Untuk mengetahui CAR terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- d. Untuk mengetahui LDR terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia.

b. Bagi Pihak Lain

Peneliti berharap, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan, sumber tambahan, bahkan referensi untuk penelitian selanjutnya.

